BAB III
GAMBARAN UMUM OBYEK
DAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Jamaah Majelis Al-Muqorrobin Kendal dan Dakwah Habib Muhammad Firdaus

1. Sejarah Singkat Jamaah Majelis Al-Muqorrobin Kendal

Pergerakan dakwah diawali dari semangat Al Habib Masyhur bin Muhammad bin Thoha al Munawwar pada akhir tahun 1989 untuk merintis pergerakan sosial keagamaan di Kabupaten Kendal. Pergerakan yang muncul dari hasil perenungan beliau akan pentingnya makna dari sabda Baginda Rasulullah SAW:

احبوا أولادكم بثلا ثة : حب نبيكم و حب أهل بيته وقرأة القرأن

Dengan landasan tersebut, Beliau mulai merintis penyusunan *al-Adzkarwas Sholawat* dengan nama *Sholawat Asy-Syifa'* yang tersusun dari *Rotibul Haddad* dan *Rotib al'Athos* serta kumpulan-kumpulan sholawat yang sekarang diberi nama *Rotibul Muqorrobin*. Pembacaan Sholawat menjadi kegiatan rutin setiap *selapan* sekali tepatnya di kediaman Beliau Jln. Johar Pengulon Kendal. Dilaksanakan pada Ahad Wage setiap bulannya, dimulai pukul 08.30 WIB-selesai.

Al-Adzkar was Sholawat berkembang maju dengan jumlah jamaah yang terus meningkat. Al Habib Masyhur

bin Muhammad bin Thoha al Munawwar semakin bersemangat dalam berdakwah, perjuangan beliau dilanjutkan dengan mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Asyimmi dengan kitab panduan Qiraaty. Kecintaan Al Habib Masyhur bin Muhammad bin Thoha al Munawwar terhadap Baginda Rasulullah SAW diaplikasikan beliau dengan memberikan santunan kepada anak yatim piatu. Kegiatan ini diberi nama oleh Habib Masyhur dengan Majelis *Yatamma*, secara rutin dilaksanakan setiap tahun tepatnya pada tanggal 10 Muharram. *Yatamma* dijadikan sebagai agenda rutin hingga sekarang, santunan yang diberikan awalnya hanya Rp. 2000/anak. Seiring berkembangnya tingkat ekonomi masyarakat dalam kurun waktu2 tahun terakhir santunan yang diberikan mencapai Rp. 50.000/anak. Santunan ini dilakukan dengan cara menggalang dana tersebut dikelola oleh Badan *I'anatudh Dhu'afa wal Aytam*. Badan tersebut bertujuan menggalang dan menggelola santunan yang telah diberikan maupun didapatkan dari jamaah dan masyarakat umum, kemudian diaplikasikan untuk membantu anak yatim piatu guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dakwah beliau tidak hanya itu, pada tahun 1990 Al Habib Masyhur bin Muhammad bin Thoha al Munawwar bersama putra-putranya mulai merintis jamaah Al-Muqorrobin dengan cara mengumpulkan para Hafidz dan

Hafidzah di daerah kabupaten Kendal. Seminggu sekali mereka bertatap muka dalam Majelis untuk Tadarus bersama dan terbentuklah jamaah Hafidz Al-Muqorrobin. Di tahun-tahun berikutnya Al Habib Masyhur bin Muhammad bin Thoha al Munawwar mengadakan Istigosah dengan nama *As Syifa*,tempat pelaksanaan kegiatan ini berpindah antara desa satu ke desa lainnya di Kabupaten Kendal. Kemudian berlanjut dengan Jam'iyah Maulid Al Muqorrobin yang di selenggarakan di kediaman beliau Jln. Johar, Pengulon Kendal setiap Minggu Wage di setiap bulannya.

Pada tanggal 16 Dzulqo'dah 1426 H Al Habib Masyhur bin Muhammad bin Thoha al Munawwar wafat dan dikebumikan di desa Sijeruk Kecamatan Kota Kendal. Akan tetapi, dakwah yang beliau rintis dan perjuangkan tidak berhenti begitu saja. Perjuangan dakwah beliau dilanjutkan oleh ketiga putranya, yaitu :

a. Habib Abdullah Farid bin Masyhur bin Muhammad bin Thoha al Munawwar (Domisili di Kabupaten Semarang).
b. Habib Fauzi Rizal bin Masyhur bin Muhammad bin Thoha al Munawwar (Domisili di Kabupaten Kendal).
c. Habib Muhammad Firdaus bin Masyhur bin Muhammad bin Thoha al Munawwar (Domisili di Kabupaten Kendal).

Selain ketiga putra beliau yang melanjutkan perjuangan dakwah beliau. Habib Abdul Hadi bin Zain Baraqbah, tidak lain adalah menantu Al Habib Masyhur bin Muhammad bin Thoha al Munawwar juga melanjutkan perjuangan Abah dikota Tegal, dimana Habib Hadi bin Zaid Baraqbah berdomisili. Putra Al Habib Masyhur bin Thoha al Munawwar yang berdomisili di Kabupaten Kendal, yaitu Habib Fauzi Rizal dan Habib Muhammad Firdaus melanjutkan dan mengembangkan dakwah yang telah dirintis oleh Al Habib Masyhur. Habib Muhammad Firdaus membimbing langsung Majelis Maulid Al Muqorrobin. *Ikhtiar* do'a dan usaha berdakwah bersama Majelis Maulid Al Muqorrobin dari satu tempat ke tempat yang lain, dari satu desa ke desa yang lain, bahkan dari satu kota ke kota lainnya.

Rasa *Mahabbah* kepada Rasulullah yang begitu besar membuat Habib Muhammad Firdaus mengadakan agenda rutin setiap minggunya di kediaman beliau PT. Evi Money Changer Jln. Soekarno Hatta No. 113 Kendal, untuk pembacaan kitab *Simthud Duror* Karya Al Imam Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi. Sepeninggalan Al Habib Masyhur bin Muhammad bin Thoha al Munawwar, putra-putra beliau berinisiatif untuk mengadakan Safari Maulid ke beberapa daerah. Pandangan masyarakat sekitar tahun 2005, bahwasannya mengadakan pengajian itu

membutuhkan biaya yang mahal. Dari pandangan masyarakat tersebut Habib Muhammad Firdaus dan Habib Fauzi Rizal berinisiatif untuk mengadakan pengajian gratis (istilah dari Habib Muhammad Firdaus dalam wawancara bersama beliau pada tanggal 01 Maret 2016) muncul, dengan membawa MMT, sound system sendiri serta meminta bantuan Kepolisian Kendal untuk pengawalan. Kemudian, masyarakat hanya menyediakan tempat untuk pembacaan Maulid.

Seiring berjalannya waktu kegiatan berdakwah Habib Muhammad Firdaus semakin berkembang pesat, pembacaan Maulid yang dipimpin oleh beliau tidak hanya dalam kegiatan rutin jamaah Al-Muqorrobin saja. Bahkan Habib Muhammad Firdaus diundang untuk memimpin secara langsung pembacaan Maulid dalam berbagai acara, seperti : acara harlah, *walimatun khitan*, *walimatun ursy* ataupun kegiatan lainnya. Undangan yang datang tidak hanya dari masyarakat Kabupaten Kendal saja. Akan tetapi, undangan tersebut banyak yang datang dari luar kota di sekitar Jawa Tengah dan Jawa Barat. Selain itu, undangan yang datang juga dari luar pulau seperti Kalimantan, bahkan sampai luar negeri yatu : Hongkong, Taiwan dan Singapura.

Dakwah Habib Muhammad Firdaus diiringi oleh tim Rebana yang diberi nama Al-Muqorrobin pula, tim rebana

ini merupakan orang-orang yang mampu dan mau untuk diajak bersama-sama berdakwah tanpa mengharap imbalan, dengan ikhlas "*Lillahi Ta'ala"*. "Untuk masalah seragam ataupun lainnya InsyaAllah kami mampu memenuhi" penuturan beliau Habib Muhammad Firdaus. (Hasil wawancara dengan Habib Muhammad Firdaus di kediaman beliau PT. Evi Money Changer Kendal pada tanggal 01 Maret 2016).

Pada tahun 2005 terdapat 8 tempat sebagai pembacaan rutin Maulid di beberapa desa daerah Kabupaten Kendal. Selanjutnya, tahun 2006 terdapat 26 tempat yang bersedia menjadi tempat rutinan pembacaan Maulid. Pada awal tahun 2007 inilah yang menjadi titik awal Safari Maulid yang hingga saat ini dilaksanakan setiap tahunnya. Mulai dari tanggal 12 Rabiul Awal sebagai pembukaannya dan bulan Jumadil Akhir dilaksanakan penutupan safari Maulid, kegiatan inidilaksanakan dalam kurun waktu 4 bulan atau sekitar 130 hari.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir jamaah Majelis Al Muqorrobin mengalami kemajuan yang signifikan, Tidak hanya para orang tua yang ikut dalam pembacaan Maulid ini. Akan tetapi, para pemuda dan anak-anak mulai bersemangat untuk mengikuti pembacaan Maulid. Inovasiyang diciptakan oleh Habib Muhammad Firdaus

menjadi salah satu daya tarik para pemuda dan anak-anak untuk mengikuti majelis Maulid. Inovasi tersebut berupa parabahasa dan gerakan tangan.

Agenda tahunan rutin Jamaah Al-Muqorrobin yang dipimpin oleh Habib Muhammad Firdaus :

a. Ahad Wage di bulan Dzulqo'dah mengadakan Haul Al Habib Masyhur bin Muhammad bin Thoha al Munawwar
b. 10 Dzulhijjah, menerima dan mengkoordinasi penyembelihan serta pendistribuan hewan Qurban
c. Peringatan tahun baru Islam pada tanggal 1 Muharram yang diselenggrakan di pendopo Alun-alun Kendal
d. 10 Muharram/ Hari *Asyuro* mengadakan santunan anak yatim "Yatamma"
e. 100 hari dakwah dalam agenda Safari Maulid Nabi Muhammad SAW, diwilayah barat dipimpin oleh Habib Fauzi Rizal dan Habib Muhammad Firdaus sedangakn diwilayah timut dipimpin oleh Habib Abdullah Farid
f. Buka bersama selama 20 hari di bulan Ramadhan

2. Kondisi Jamaah Majelis Al-Muqorrobin Kendal

Jamaah Al-Muqorrobin pada awalnya di dominasi para orang tua dan lanjut usia, dimana mereka mendatangi setiap majelis sholawat yang dilaksanakan baik bergilir dari satu rumah ke rumah lainnya ataupun dalam kegiatan rutinnya. Sedangkan untuk para pemuda dan pemudi

kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Awalnya dalam pembacaan kitab *Simthud Durror* para jamaah sangat *khusyu'* bahkan terkadang sampai meneteskan air mata. Jamaah meresapi dan memahami arti dalam pembacaan Maulid tersebut. Selain itu, parabahasa dalam sholawat masih menggunakan nada yang halus dan terkesan lebih ke gending jawa, sehingga jamaah yang notabennya orang tua dan lanjut usia sangat menyukai parabahasa dalam sholawat dan pembacaan Maulid.

Seiring berjalannya waktu Habib Muhammad Firdaus melakukan inovasi dalam dakwahnya yang berupa pembacaan kitab *Simthud Durror* diiringi oleh sholawat dan *Mauidhoh Khasanah*. Inovasi yang beliau lakukan berupa menambahkan parabahasa (intonasi, kecepatan, tinggi rendah suara, tekanan dan *genre* (musik)) dan gerakan tangan dengan tujuan agar dakwah yang dilakukan tidak monoton dan jamaah tidak merasa bosan. Selain itu, parabahasa dan gerakan tangan dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus untuk menarik dan mengajak para pemuda untuk menghadiri majelis yang bermanfaat.Tujuan lainnya menjauhkan pula para pemuda dari hal yang negatif karena pesatnya perkembangan zaman.

Parabahasa yang digunakan dalam hal *genre* musik adalah menambahkan beberapa lagu dengan nada lagu india, campursari, jazz, dangdut maupun yang lainnya.

Pengambilan lagu untuk dijadikan nada dalam sholawat tidak semua dapat diaplikasikan.Akan tetapi dalam pengambilan nada lagu perlu adanya pemilihan yang tepat dan sesuai kebutuhan. Dilihat pula dari sisi kesopanan dan isi dari lagu yang diambil dalam pandangan masyarakat. Jadi, tidak semua lagu dapat diterapkan dalam Sholawat yang menggiringi pembacaan kitab *Simthud Durror* dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus.

Gerakan tangan dilakukan seiring dengan perkembangan Jamaah, dimana awalnya hanya orang tua dan lanjut usia berkembang dengan banyak pemuda dan remaja serta anak-anak yang ikut hadir dalam majelis. Habib Muhammad Firdaus mengungkapkan gerakan tangan awalnya bertujuan untuk melenturkan sendi dan otot agar tidak kaku selama mengikuti jalannya majelis selama 4-5 jam dengan keadaan duduk.

Gerakan tangan tidak secara terus-menerus dilakukan saat berlangsungnya majelis, jamaah dapat menempatkan antara sholawat yang dilakukan dapat diselinggi gerakan ataupun tidak. Salah satu komunikasi nonverbal ini sebagai bukti semangat dalam bersholawat, hal ini dominan dilakukan oleh para pemuda sampai anak-anak dengan mengikuti gerakan yang di intruksikan oleh Habib Muhammad Firdaus agar terlihat kompak dan rapi.

3. Keunikan Dakwah Habib Muhammad Firdaus

Habib Muhammad Firdaus lahir di kota Kendal pada tanggal 14 Juli 1968 Masehi bertepatan dengan tanggal 12 Rabiul Awal 1387 Hijriyah. Terlahir dari pasangan Alhabib Masyhur bin Thoha al-Munawwar dan Syarifah Tlechun. Beliau dibesarkan di daerah Kaliwungu tepatnya di desa Sarirejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.Menempuh pendidikan formal :

a. TK (Taman Kanak-kanak) Budi Utami Kaliwungu, Kendal
b. SD (Sekolah Dasar) 01 Sarirejo, Kaliwungu, Kendal
c. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mu'allimin Yogyakarta
d. Madrasah Aliyah (MA) Mu'allimmin Yogyakarta.
e. LPBA (Lembaga Pengetahuan Bahasa Arab) Jakarta

Habib Muhammad Firdaus menyelesaikan pendidikan akan pengetahuan Bahasa Arabnya selama 3 tahun di LIPIA Jakarta.Habib Muhammad Firdaus kembali ke kampung halaman untuk mengabdikan dan mengamalkan ilmu yang telah di dapatkan. Bermula dengan berbisnis tambak udang selama 3 tahun di Kaliwungu. Mengajar dan mengisi pengajian bersama Alhabib Masyhur bin Thoha al-Munawwar yang tak lain adalah abah beliau sendiri, sambil berdagang minya wangi non alkhohol. "Bisnis ini akan menompang jalannya kegiatan dakwah secara materi" peryataan langsung Habib

Muhammad Firdaus (Wawancara pada tanggal 03 April 2017).

Tahun 1990 Habib Muhammad Firdaus digandeng oleh abahnya untuk merintis jamaah Al-Muqorrobin dengan mengumpulkan para *Hufadz*, dengan agenda 1 minggu sekali. Selanjutnya mendirikan Tamana Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) dengan nama Al-Asyimi, istighosah dan maulid bersama, serta memperingati Hari Besar Islam (HBI).

Tahun 1997 Habib Muhammad Firdaus memutuskan untuk melengkapi separuh agamanya dengan menikah dengan Syarifah Fauziah. Dikarunia 3 orang putra, yaitu : Ahmad Haidar Ali, Syarif Sultan Husain dan Hasan Musal Khadim. Habib Muhammad Firdaus beserta istri memulai bisnis penukaran uang asing dan membuka toko busana muslim dan oleh-oleh haji.

Keunikan dakwah Habib Muhammad Firdaus dapat dilihat dari metode berdakwah dengan menyesuaikan kondisi dan situasi zaman, hanya prinsip dalam berdakwah harus tetap dipertahankan. Prinsip dalam berdakwah Habib Muhammad Firdaus adalah dengan memperhatikan kondisi masyarakat, sopan santun, adat istiadat serta berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Prinsip lainnya diterapkan pada penggunaan alat Hadroh yang mengiringi sholawat yang dilantunkan, dengan tetap memakai alat Rebana tanpa

menambahkan alat musik seperti piano ataupun gitar karena dapat menghilangkan inti makna dari majelis sholawat yang beliau pimpin (Wawancara dengan Habib Muhammad Firdaus pada tanggal 03 April 2017 di Pondok Pesantren Darul Muqorrobin Kendal).

Berkaitan dengan hal itu pula, dakwah Habib Muhammad Firdaus mampu mengumpulkan dan menarik semua elemen masyarakat, baik dari anak-anak, remaja, pemuda bahkan sampai orang tua. Berdakwah dengan memasukkan nasehat disetiap nada sholawat yang dilantunkan, serta parabahasa dan gerakan tangan yang digunakan termasuk dalam inovasi yang muncul seiring dengan perkembangan zaman.

> "Zaman sekarang ini orang sukannya lagu yang india-indianan, makanya Qasidah dan sholawatnya juga bernada India dek. Beda kalau sama orang dulu yang sukanya gending juga keroncong. Makannya dakwah itu juga harus memperhatikan keadaan masyarakat sekitar" (Wawancara dengan Habib Muhammad Firdaus pada tanggal 04 April 2017 di Pondok Pesantren Darul Muqorrobin Kendal).

Dakwah bagi Habib Muhammad Firdaus adalah sebuah tujuan hidup, dengan berkonsentrasi dan fokus pada berdakwah maka hidup akan lebih bermanfaat bagi dunia dan akhirat. Habib Muhammad Firdaus menjadikan siangnya sebagai ladang mencari dunia dan malamnya sebagai ladang mencari akhirat. bisnis yang beliau lakukan

juga sebagai salah satu penompang dakwah yang beliau jalani. Tahun 2006 Habib Muhammad Firdaus melebarkan dakwahnya dengan agenda pembacaan kitab maulid dengan berkeliling di beberapa desa dengan kegiatan rutin yang masih tetpa dipertahankan. Masuk tahun 2012 Habib Muhammad Firdaus mengalami perkembangan pesat, dengan mulai mendapat undangan keluar kota bahkan sampai luar negeri. Selanjutnya membangun Pondok Pesantren di dekat makam Abahnya tepatnya di desa Sijeruk, Kecamatan Kendal, Kota Kendal.

B. Data Penelitian

1. Deskripsi Parabahasa dan Gerakan tangan dalam Dakwah Habib Muhammad Firdaus

   a. Deskripsi parabahasa dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus

      Parabahasa (*paralanguage*) atau vokalika mengacu pada aspek-aspek suara selain ucapan yang dapat difahami, misalnya kecepatan berbicara, nada (tinggi-rendah), intensitas (volume), suara, intonasi, dialek, suara terputus-putus, suara gemetar, suitan dan lainnya (Riswandi,2009:78). Dakwah Habib Muhammad Firdaus berupa pembacaan Kitab Maulid *Simthud Durror* diiringi lantunan sholawat. Sholawat satu dan lainnya berbeda dalam nada dan jenis

musiknya, karena dalam setiap Sholawat memiliki makna dakwah yang berbeda antara satu dan lainnya. Habib Muhammad Fidaus juga menganjurkan dalam melatunkan sholawat menggunakan beberapa jenis musik. Tujuan menggunakan jenis musik adalah untuk lebih mudah diterima dan diingat oleh *Mad'u* yang tidak lain adalah jamaah Majelis Al-Muqorrobin.

Habib Muhammad Firdaus dalam dakwahnya menggunakan parabahasa yang berupa intonasi, kecepatan suara, tinggi rendah suara, tekanan suara dan *genre* (aliran) musik dalam bersholawat. Sholawat yang dilantunkan bukan hanya sholawat yang bersyair Bahasa Arab, akan tetapi terkadang bersyair Bahasa Indonesia. Nada dan *Genre* (jenis musik) yang digunakan juga bukan hanya nada sholawat yang biasa digunakan seperti Gambus ataupun Nasyid.

Habib Muhammad Firdaus menganjurkan untuk memasukkan beberapa *genre* (jenis musik) seperti india, campur sari, dangdut juga rege. Pemilihan nada untuk bersholawatpun harus disesuaikan dengan keadaan lagu yang akan diambil nadanya untuk melantunkan sholawat. *Genre* (aliran) musik dalam variasi sholawat juga disesuaikan dengan keadaan *Mad'u*. Begitu pula sholawat yang biasa dilantunkan tidak hanya berlirik Bahasa Arab, akan tetapi terkadang

juga menggunakan Bahasa Indonesia bahkan Bahasa Jawa. Hal ini bertujuan untuk lebih menjalin hubungan emosional dengan *Mad'u* karena akan lebih difahami.

Berikut adalah beberapa sholawat yang biasa dilantunkan Habib Muhammad Firdaus dalam dakwahnya : Sholawat Badar, Ya Rasulullah, Astagfirullah, Al-Hijrotu, Qod Kafani, Rahman Ya Rahman, I Love You Ya Rasulullah, Ya Man Yaro, Anal Faqiru, Sluku-sluku Batok, Padang Bulan, Kisah Rasul, Ya Habibal Qalbi, Ghuroba, Ya Hanana, La Ilaha Ilallah, Turi Putih, Sing Keri di Cokot Boyo, Qamarun, Rouhi Fidak, Ya Laqolbin, Ya Asyiqol Mustofa, Qul Qul La Illaha Ilallah, Raqot Aina,dll.

Sholawat yang sering dilantunkan dalam majelis, beberapa menggunakan parabahasa (intonasi, kecepatan, tinggi rendah, tekanan suara dan *genre* musik). Sholawat dilantunkan dengan iringan *Hadroh* yang diberi nama Al-Muqorrobin pula oleh Habib Muhammad Firdaus. Dalam pembacaan kitab maulid *Simthud Durror* dan sholawat Habib Muhammad Firdaus bersama Habib Fauzi Rizal, yang tak lain adalah kakak kandung beliau. Selain itu, Habib Muhammad Firdaus di bantu oleh beberapa saudara yang mengikuti majelis juga vokal dari rebana Al-Muqorrobin. Lantunan sholawat merupakan selingan

saat pembacaan maulid dan ceramah dilaksanakan setelah *Srakal* (berdiri). Sholawat ini agar tidak menimbulkan rasa jenuh, bosan dan memicu rasa kantuk pada jamaah yang mengikuti majelis, karena majelis berlangsung selama 4-5 jam. Sholawat akan menjadi suasana berbeda sesaat setelah mendengarkan pembacaan maulid.

Parabahasa yang ada dalam sholawat juga menjadi warna baru dalam majelis. Habib Muhammad Firdaus menyesuaikan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat, agar dakwah yang beliau lakukan tetap mengalami kemajuan. Seperti contohnya saat lagu india Tum Hi hoo heboh di masyarakat, walaupun tidak tau siapa yang menyayikan tapi hampir semua kalangan masyarakat mengetahui lagu tersebut mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua. Oleh karena itu Habib Muhammad Firdaus berinisiatif untuk memasukkan lagu Tum Hi Hoo dalam salah satu sholawat. Hal ini, bertujuan untuk nerangkul semua kalangan masyarakat untuk tetap mencintai dan melaksanakan pembacaan maulid dan sholawat. Tujuan lainnya untuk tetap mempertahankan pembacaan maulid dan sholawat agar tidak tergeserkan dengan lagu-lagu yang kurang mendidik terutama di kalangan anak-anak dan remaja (Wawancara bersama Habib

Muhammad Firdaus pada tanggal 03 April 2017 di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin Kendal).

Beberapa deskripsi parabahasa dalam sholawat yang dilantunkan dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus, contohnya :

1) Sholawat Ya Rasulullah versi Tum Hi Hoo salah satu lagu India yang sedang populer di kalangan masyarakat.
2) Sholawat Ya Rasulullah versi sebatang pohon Berbahasa Indonesia dengan nasehat untuk kehidupan sosial masyarakat.
3) Sholawat Qul Qul La Illaha Ilallah dengan tekanan suara dan menggunakan nada tinggi serta kecepatan suara untuk membangkitkan semangat.
4) Sholawat I Love You Ya Rasulullah yang *bergenre* Jazz dengan lirik Bahasa Indonesia. Nasehat dalam lirik tersebut menjaga ajaran Nabi Muhammad dan cinta terhadap NKRI.
5) Astagfirullah versi kelangan dengan tinggi rendah suara dan nada lagu yang sama dengan lagu dangdut yang sedang populer di masyarakat serta berisi nasehat tentang akhirat.
6) Turi putih yang berlirik Bahasa Jawa mengajak untuk mengaji secara rutin, serta tidka mempelajari ilmu dengan setengah-setengah.

7) Turi putih yang berlirik Bahasa Indonesia berisi nasehat agar malam minggu digunakan dengan sebaik-baiknya, seperti datang ke majelis.
8) Ya Man Yaroo dengan tekanan suara dan tinggi rendah suara dapat menyentuh hati dan perasaan jamaah untuk lebih merenung tentang kehidupannya.
9) Sholawat Sing Keri Cokot Boyo, dengan tekanan suara, kecepatan suara dan berlirik Bahasa Jawa untuk nasehat agar berangkat mengaji lebih awal dan mengingatkan sejarah Nabi dan Walisongo.
10) Ya Hanana versi Istri Sholekhah biasa dibawakan saat mengisi acara Pernikahan.
11) Ghuroba dengan kecepatan, tekanan dan tinggi rendahnya suara untuk menunjukkan semangat agar lebih mendekat kepada para orang alim dan Ulama.
12) Allahuma Sholli Alla Muhammad dengan lirik Bahasa Indonesia serta tekanna suara di dalamnya untuk menunjukkan bela negara.

b. Deskripsi gerakan tangan dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus

Gerakan tangan dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus adalah gerakan yang dilakukan saat bersholawat. Nasehat-nasehat yang disampaikan Habib Muhammad Firdaus dengan menggunakan perantara nada sholawat dan dikemas dengan menggunakan Bahasa Indoneisa maupun

Bahasa Jawa agar lebih dimengerti dan difahami oleh jamaah. Gerakan berasal dari suku kata gerak yang berarti peralihan tempat atau kedudukan baik hanya sekali maupun berkali-kali, sedangkan gerakan sendiri mempunyai arti perbuatan atau keadaan bergerak (http://kbbi.web.id/ gerak.html/diakses pada tanggal 16 Maret 2017). Gerakan tangan merupakan keadaan meng-gerakkan anggota tubuh yang berupa tangan. Gerakan tangan dalam kegiatan dakwah, termasuk inovasi untuk meningkatkan dan mengembangkan dakwah di zaman globalisasi ini.

Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada umat dalam menjalankan dakwahnya agar tidak monoton dan selalu memberikan hal baru yang tentunya disesuaikan dengan keadaan masyarakat. Seperti halnya Sunan Kalijaga berdakwah di masyarakat Jawa yang masih kental akan budaya hindu dan budha. Sunan kalijaga berdakwah melului seni wayang kulit, karena saat itu masyarakat jawa khususnya daerah Kabupaten Demak suka akan pementasan wayang kulit. Oleh karena itu, sunan kalijaga memasukan materi dakwah dalam pementasan wayang kulit, selain itu juga saat ingin menonton pementasan tersebut masyarakat dituntun untuk mengucapkan dua kalimat *syahadat* setelah diberi pengertian dan pemahaman akan Islam.Begitu halnya Sunan Kudus yang meng-

anjurkan makan daging kebo daripada daging sapi, karena sapi merupakan hewan yang dimuliakan oleh masyarakat yang beragama Hindu yang notabennya masyarakat asli Kudus.

Habib Muhammad Firdaus dalam dakwahnya juga memperhatikan keadaan masyarakatnya, dimana agar dakwah yang dilakukan diterima dan diamalkan tentunya. Sehubungan dengan ini, Habib Muhammad Firdaus selain menggunakan Parabahasa juga menambahkan gerakan tangan saat berlangsungnya Sholawat sela-sela pembacaan *kitab Maulid Simthud Durror.*Gerakan tangan dalam penelitian ini dilakukan oleh Habib Muhammad Firdaus dan diikuti oleh Jamaah Al-Muqorrobin. Beliau menggunakan gerakan tangan dalam dakwahnya karena dakwah yang dilaksanakan dengan pembacaan kitab Maulid *Simthud Durror* dengan diiringi sholawat dan ceramah.

Gerakan tangan merupakan inovasi dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus tidak sekedar gerakan semata.Akan tetapi, gerakan yang mengiringi alunan sholawat memiliki arti dan tujuan.Habib Muhammad Firdaus menuturkan bahwasanya gerakan tangan yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan pesan secara nonverbal.Selain itu, gerakan tangan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat para jamaah terutama jamaah

yang masih remaja. Semangat yang menjadikan jamaah untuk mencintai Rasulullah dan tidak meninggalkan pembacaan Maulid dan sholawat yang diajarkan oleh Ulama terdahulu.

2. Deskripsi Persepsi Jamaah Majelis Al-Muqorrobin Kendal terhadap Penggunaan Parabahasa dan Gerakan Tangan dalam Dakwah Habib Muhammad Firdaus

Penelitian yang dilakukan terhadap dakwah Habib Muhammad Firdaus yang menggunakan metode pembacaan kitab Maulid *Simthud Duror* dengan *Mad'u* Jamaah Al-Muqorrobin. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan dengan secara langsung mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan Habib Muhammad Firdaus. Selain itu, dengan wawancara secara langsung terhadap obyek penelitian, yaitu Habib Muhammad Firdaus dan jamaah Al-Muqorrobin. Kegiatan wawancara ini untuk memperkuat hasil obsevasi, memberikan informasi dan beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian. Parabahasa dan gerakan dalam sholawat yang gunakan dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus merupakan inovasi terbaru dalam kegiatan dakwah seorang *Da'i.*

Metode yang digunakan dalam menentukan informan adalah *random sampling snowball* dengan

penentuan obyek yang akan menjadi informan dilakukan secara acak. Berikut adalah garis besar hasil dari wawancara dengan informan yang tidak lain adalah jamaah Majelis Al-Muqorrobin. Mendeskripsikan persepsi terhadap penggunaan parabahasa dan gerakan tangan dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus.

Pertanyaan no. 1 berapa kali dalam sebulan menghadiri Majelis Al-Muqorrobin, informan dengan kode IJM001 (Perempuan, Mahasiswa) memaparkan 2 kali dalam sebulan, kadang bisa lebih tergantung jauh dekat diselenggarakan majelis. Sedangkan informan dengan kode IJM002 (laki-laki, Sarjana Teknik/Pemuda desa) mengungkapkan bahwa 3 kali bahkan lebih menghadiri majelis. Informan IJM003 (Perempuan, Pelajar) menghadiri majelis sebulan 1-2 kali dengan alasan karena masih sekolah, hadir ketik sekolah liburan. Informan IJM004 (Perempuan, Perawat) menghadiri majelis sebulan sekali saat tidak tugas malam dan jarak tempat majelis tidak terlalu jauh. Informan IJM005 (Laki-laki, Santri) mengungkapkan bahwa sebulan menghadiri majelis kadang 3 kali atau lebih.

Informan dengan kode IJM006 (Perempuan, Ibu Rumah Tangga) mengungkapkan bahwa dapat menghadiri majelis 3-5 kali dalam sebulan, itupun tergantung pada jadwal yang ada dan suami libur bekerja. Informan dengan

kode IJM007 (Laki-laki, Guru/Ustadz) mengungkapkan dalam kurun waktu sebulan biasanya hadir sekali dalam majelis, bisa lebih disaat jadwal mengajar kosong atau libur. Informan dengan kode IJM008 (Perempuan, Buruh) menyatakan bahwa dalam kurun waktu sebulan mengistiqomahkan 1-2 kali hadir dalam majelis. Selanjutnya informan dengan kode IJM009 (Perempuan, Pembisnis/Ustadzah) mengungkapkan sebulan setidaknya hadir dalam majelis 1 kali, karena terkadang jadwal yang ada jaraknya jauh dari rumah. Lain halnya dengan informan dengan kode IJM010 (Laki-laki,Pedagang) mengungkapkan bisa lebih dari 2 kali dalam sebulan hadir dalam majelis Al-Muqorrobin.

Pertanyaan no. 2 tentang bagaimana sosok Habib Muhammad Firdaus?. Habib Muhammad Firdaus memiliki sikap ramah kepada siapapun, itu terlihat dari cara beliau berinteraksi dan membaur dengan jamaah, dalam hal ceramahpun sosok Habib Muhammad Firdaus adalah seorang *Da'i* yang cerdas dalam menyampaikan dakwah. Hal tersebut dapat dilihat dari peryataan informan dengan kode IJM001 "Habib Firdaus adalah Habib yang mau membaur dengan jamaahnya". Informan dengan kode IJM002 mengungkapkan "sosok Habib Muhammad Firdaus adalah sosok yang ramah dan tegas dalam menyampaikan dakwahnya". Informan dengan kode

IJM003 mengungkapkan “Habib Muhammad Firdaus, orangnya ramah, baik, tidak sombong hingga beliau sendiri menjadi sosok idola bagi jamaahnya”. Informan dengan kode IJM004 mengungkapkan “Habib Muhammad Firdaus dalam menyampaikan dakwahnya sangat baik”. Informan dengan kode IJM005 mengungkapkan “beliau adalah salah satu Ulama yang cerdas dalam berdakwah, dan ramah dengan siapapun”.

Habib Muhammad Firdaus memiliki sikap ramah kepada siapapun, itu terlihat dari cara beliau berinteraksi dan membaur dengan jamaah, dalam hal ceramahpun sosok Habib Muhammad Firdaus adalah seorang *Da'i* yang cerdas dalam menyampaikan dakwah. Hal tersebut dapat dilihat dari peryataan informan dengan kode IJM006 “Habib Firdaus adalah Habib yang mau membaur dengan jamaahnya”. Informan dengan kode IJM007 mengungkapkan “sosok Habib Muhammad Firdaus adalah sosok yang ramah dan tegas dalam menyampaikan dakwahnya”. Informan dengan kode IJM008 mengungkapkan “ Habib Muhammad Firdaus, orangnya ramah, baik, tidak sombong hingga beliau sendiri menjadi sosok idola bagi jamaahnya”. Informan dengan kode IJM009 mengungkapkan “Habib Muhammad Firdaus dalam menyampaikan dakwahnya sangat baik”. Informan dengan kode IJM010 mengungkapkan “beliau adalah salah

satu Ulama yang cerdas dalam berdakwah, dan ramah dengan siapapun".

Pertanyaan no.3 tentang pendapat informan akan Majelis Al-Muqorrobin Kendal?. Setiap informan memiliki pendapat tersendiri tentang majelis AL-Muqorrobin. Informan IJM001 mengungkapkan:

> Majelis Al-Muqorrobin adalah majelis yang diharapkan oleh umat Islamsebagai wadah bagi pecinta rasul, karena dengan mengikuti majelis ini kita akan dapat melepaskan rasa rindu terhadap Baginda Rasulullah SAW melalui setiap lantunan sholawat (wawancara pada tanggal 06 April 2017).

Informan IJM002 menjelaskan bahwa Majelis Al-Muqorrobin baik dan bagus untuk mendidik geenerasi penerus bangsa untuk lebik baik. IJM003 juga mengungkapkan Al-Muqorrobin diharapkan menjadi wadah persatuan dan kesatuan umat Islam. IJM004 menjelaskan bahwa Al-Muqorrobin adalah jamaah yang cukup tertib dan kompak. Lain halnya dengan informan IJM005 mengungkapkan :

> "Saya sangat bersyukur dengan adanya majelis sholawat Al-Muqorrobin di zaman globlalisasi ini yang banyak bermunculan aliran-aliran radikal. Dengan adanya majelis ini bisa menjaga generasi muda dari hal-hal buruk" (Wawancara pada tanggal 12 April 2017).

Informan dengan kode IJM006 berpendapat Majelis Al-Muqorrobin adalah majelis yang mampu membawa

aura positif, dimana majelis ini mampu merangkul jamaah mulai dari anak-anak sanpai orang tua. Informan IJM007 mengungkapkan Majelis Al-Muqorrobin adalah majelis yang sangat bermanfaat dan penuh barokah, karena disini tempatnya berdzikir dan bersholawat. Menurut informan IJM008 Majelis Al-Muqorrobin adalah :

> "Majelis Al-Muqorrobin itu majelis yang sangat luar biasa mbak, karena majelis ini mampu menarik perhatian semua kalangan terutama anak muda. Apalagi ibu-ibu seperti saya yang sudah capek ngurus rumah dan bekerja, tapi saya sempatkan untuk hadir di majelis untuk berdzikir dan bersholawat dengan berjamaah. Bukannya lebih afdholkan mbak kalau berjamaah? (Wawancara 15 April 2017)".

Informan IJM009 juga mengungkapkan bahwa Majelis Al-Muqorrobin adalah majelis sholawat yang bisa merangkul semua kalangan. Hal ini juga tidak terlepas dari sosok Habib Muhammad Firdaus yang memasyarakat. IJM010 berpendapat bahwa Majelis Al-Muqorrobin sebagai tempat menimba ilmu agama maupun sosial.

Pertanyaan no.4 apa yang membedakan dakwah Habib Muhammad Firdaus dengan *Da'i* lainnya yang sama menggunakan intonasi, kecepatan suara serta *genre* (aliran) musik (parabahasa) dan gerakan tangan. Informan IJM001 membedakan dari sisi Habib Muhammad Firdaus menyampaikan dakwah yang berbeda dengan lainnya,

walaupun demikian dakwah beliau tetap mudah difahami oleh para jamaah.

> "Beliau dalam memberikan nasehatnya selalu mengunakan bahasa yang baik dan mudah difahami sehingga dari berbagai kalangan dan usaipun bisa menerima apa yang disampaikan(Wawancara pada tanggal 06 April 2017)".

Gerakan tangan juga menjadi salah satu ciri khas dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus sesuai peryataan dari informan IJM002. Selain itu, yang membedakan dakwah Habib Muhammad Firdaus menguasai situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar, sesuai dengan peryataan informan IJM003 :

> "Habib Firdaus itu dapat menempatkan dan menguasai situasi dan kondisi seperti halnya saat jamaah mengantuk, beliau lebih meningggikan suara. Selain itu, dalam dalam tekanan, tinggi rendah, kecepatan dan *genre* itu sudah baik mbak, jadi tidak flat dalam bersholawat. Sedangkan dalam *genre* itu di sesuaikan dengan apa yang sedang populer. Intinya beliau bisa menguasai dakwahnya sehingga dalam dakwah beliau tidak terkesan membosankan karena beliau punya cara tersendiri agar jamaah tidak merasa bosan dan mengetuk hati jamaah untuk mendengarkan dakwah beliau, salah satunya dengan melucu (Wawancara pada tanggal 09 April 2017)".

Begitu pula yang diungkapkan informan IJM004 juga mengungkapkan bahwa dakwah Habib Muhammad Firdaus tidak begitu dipermasalahkan dalam *genre* dalam

sholawatnya agar tidak membosankan dalam menghadiri majelis. Informan IJM005 juga berargumen bahwa Habib Muhammad Firdaus dalam menyampaikan dakwahnya lebih mudah difahami dari pada *da'i* lainnya. Informan IJM006 berpendapat :

> "Sholawat modern yang beliau lantunkan dengan tetap diringi oleh *Hadroh* bukan dengan alat musik lainnya mbak yang membedakan beliau dengan lainnya. Habib dalam dakwahnya kan bukan hanya bersholawat tapi juga membaca kitab maulid dan ceramah juga. Jadi, lengkap mbak dalam berdakwah (Wawancara pada tanggal 07 April 2017)".

Menurut informan dengan kode IJM007 yang membedakan dakwah Habib Muhammad Firdaus dengan *Da'i* lainnya terletak pada sikap dan sifat Habib yang mampu membaur dengan masyarakat dan menyesuaikan dengan keadaan zaman. Informan IJM008 menyatakan bahwa dakwah Habib Muhammad Firdaus berbeda karena dakwahnya diselingi dengan sholawat yang sangat cocok di telinga agar tidak menimbulkan rasa bosan dan jenuh. Sedangkan informan IJM009 menyebutkan perbedaaan dakwah Habib Muhammad Firdaus dengan *Da'i* lainnya terletak pada cara beliau berdakwah yang tidak hanya berceramah diatas mimbar, tapi menginovasikan dengan adanya sholawat dengan berbagai nada. Begitu pula informan IJM010 juga menjelaskan perbedaan dakwah beliau terletakan pada sholawat yang dilantunkan.

Pertanyaan no.5 tentang alasan mengikuti lantunan sholawat dan menggerakkan tangan saat bersholawat. Lantunan sholawat yang menggunakan beberapa parabahasa tersebut menyesuaikan situasi dan kondisi masyarakat. Dakwah Habib Muhammad Firdaus yang merupakan perpaduan sholawat yang diinovasikan dengan beberapa parabahasa, agar sholawat yang dilantunkan tidak monoton. Sehingga dalam sholawat tersebut mudah difahami oleh jamaah dan mudah diingat. Habib Muhammad Firdaus sedikit memaparkan tentang gerakan tangan yang menjadi salah satu inovasi dalam dakwahnya.

> "Menggerakkan tangan dalam bersholawat itu sebenarnya dipandang dari sisi kesehatan untuk menjaga kekuatan sendi, dengan digerakkkan maka sendi tidak akan kaku. Majelis yang berlangsung 4 jam lebih apalagi dengan posisi duduk akan membuat badan menjadi pegal. Oleh karena itu, dengan menggerakan tangan ini akan menggurangi rasa pegal yang mendera, rasa kantukpun akan hilang (Wawancara pada tanggal 04 April 2017 di Pondok Pesantren Darul Muqorrobin Kendal)".

Oleh sebab itu, dengan menggerakkan beberapa anggota tubuh kita terutama tangan akan menjadi salah satu sarana untuk menikmati setiap sholawat yang dilantunkan. Tidak semua jamaah ikut menggerakkan tangan dalam bersholawat, karena jamaah satu dengan lainnya memiliki penilaian dan pendapat tersendiri dalam menanggapi fenomena terbaru berupa menggerakkan

tangan saat bersholawat. IJM001 menyatakan peryataan seperti halnya Habib Muhammad Firdaus bahwa yang terpenting dalam mengikuti majelis adalah mendapatkan Ridho dan syafaat Rasulullah, sedangkan gerakan tangan sebagai variasi untuk menggugah kita agar lebih menyehatkan karena banyak gerak akan menyehatkan sendi-sendi agar tidak kaku. Begitu pula informan IJM002 mengungkapkan mengikuti setiap alunan sholawat dan menggerakkan tangan untuk menumbuhkan rasa semangat dalam bersholawat. Informan IJM003 menjelaskan :

> "Alasan saya mengikuti majelis karena ingin mencari jernih fikiran dan hati yang tenang dengan melantunkan sholawat bersama-sama dengan menggerakkan tangan itu karena bukti semangat serta kompak dalam bersholawat (Wawancara pada tanggal 09 April 2017)".

Menggerakkan tangan bagus untuk menjaga semangat juga sebagai alternatif untuk mengusir rasa kantuk yang sering melanda jamaah. Akan tetapi dalam menggerakan tangan jangan juga sampai berlebihan karena akan terkesan seperti berjoget ria seperti yang diungkapkan informan IJM004:

> "Kalau sholawatnay sering mbak, tapi gerakan tangannya jarang karena sering juga jamaah lain menggerakkan tangan memang bagus untuk menunjukkan rasa semangat dan kekompakan, tapi jangan terlalu karena ini sholawat bukan dangdutan (Wawancara pada tanggal 11 April 2017)".

Informan IJM005 juga mengungkapkan menggerakkan tangan bagus untuk kesehatan karena banyak gerak dan mengusir rasa kantuk yang mendera, akan tetapi jangan terlalu dalam menggerakkan tangan dapat disalahartikan karena tidak ada dalil yang memerintahkan untuk menggerakkan tangan saat bersholawat.

Menurut informan dengan kode IJM006 menggerakkan tangan sama saja memicu semangat kita dalam mengikuti majelis terutama saat bersolawat, hanya harus tetap mengikuti Habib Muhammad Firdaus yang menjadi instruktur langsung. Lain halnya dengan informan IJM007 yang lebih sering ikut melantunkan sholawat dan jarang ikut menggerakkan tangan. Peryataan yang sama diungkapkan oleh informan dengan kode IJM008 yang lebih sering mengikuti lantunan sholawat dan jarang menggerakkan tangan, karena menghayati dan meresapi setiap lantunan sholawatnya.

Informan IJM009 mengungkapkan tidak terlalu percaya diri untuk ikut menggerakkan tangan saat besholawat. Informan IJM010 mengungkapkan sangat antusias untuk melantunkan sholawat, sedangkan untuk menggerakkan tangan tidak mengikutinya karena tidak faham dan belum tahu tentang gerakan tangan tersebut.

Pertanyaan no.6 tentang efektif atau tidak dakwah Habib Muhammad Firdaus menggunakan intonasi, kecepatan suara, tinggi rendah suara, tekanan suara serta*genre* musik dalam dakwahnya dengan situasi dan kondisi zaman sekarang?. Efektif atau tidak tergantung pendapat dan tanggapan setiap jamaah, karena setiap jamaah mempunyai pendapat sendiri yang berbeda antara satu dengan lainnya. Informan IJM001 mengungkapkan :

> "Sangat efektif, seseorang akan lebih tertarik sehingga mudah memahami isi dan dakwah seorang Ulama apabila menggunakan cara yang berbeda dari Ulama lain saat menyampaikan, karena hakikatnya yang ada di dalam diri manusia adalah rasa ingin tahu (Wawancara pada tanggal 06 April 2017)".

Rasa ingin tahu inilah yang mendorong beberapa jamaah untuk menghadiri majelis dan mengikuti dakwah Habib Muhammad Firdaus. Informan IJM002 juga mengatakan efektif dalam hal ini, sebagai daya tarik dan pengusir rasa kantuk dan bosan. Informan IJM003 berpendapat sangat efektif dalam melantunkan sholawat agar tidak merasa bosan dengan alunan sholawatnya. Sedangkan informan IJM004 dan informan IJM005 mempunyai pendapat sama, dimana sangat efektif dengan alasan dapat diterima oleh jamaah. Informan dengan kode IJM006 mengungkapkan bahwa dakwah Habib Muhammad Firdaus sangat efektif dengan menggunakan

parabahasa, karena itu menjadi salah satu jalan untuk memahami isi dari sholawat serta memberikan kesan yang tidak membosankan dalam bersholawat. Menurut informan kedua yaitu IJM007 sangat efektif karena sebagai media pengembangan dakwah dalam sholawat, sehingga tidak monoton dan mampu diterima oleh semua kalangan. Menurut informan IJM008 terkadang efektif terkadang tidak efektif pula.

> "Efektif kadang juga tidak efektif mbak, efektifnya untuk anak muda zaman sekarang agar lebih tertarik mengikuti pengajian dan sholawat bersama yang biasanya hanya dihadiri oleh ibu-ibu ataupun bapak-bapaok saja. Tidak efektifnya bagi orang tua seperti saya mbak yang terkadang bingung dengan nada yang dibawakan (Wawancara pada tanggal 15 April 2017)".

Menurut informan IJM009 dakwah Habib Muhammad Firdaus dengan parabahasa itu efektif, karena dipandang dari segi kemajuan zaman hal tersebut akan mendukung kegiatan dakwah yang menggunakan media sholawat. Fenomena ini juga akan menjadi satu jembatan untuk merangkul anak muda agar lebih mencintai dan ikut serta dalam majelis sholawat. Informan dengan kode IJM010 juga mengungkapkan efektif dengan perkembangan zaman yang semakin global agar tidak monoton dalam sholawatnya. Habib Muhammad Firdaus

sebagia seorang *Da'i* yang mampu membaca keadaan dan situasi masyarakat sekitar.

Pertanyaan no.7 efektif atau tidak menggerakkan tangan saat bersholawat terhadap situasi dan kondisi jamaah di zaman sekarang. Informan IJM001 menyatakan pendapatnya dengan menggerakkan tangan dalam bersholawat itu efektif seperti halnya dengan pertanyaan no.6 dimana manusia itu hakikatnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan informan dengan kode IJM002 menyatakan pendapatnya bahwa efektif terkadang juga tidak tergantung jamaah yang menggerakkan tangan dengan kompak dan baik. Informan IJM003 menyatakan terkadang tidak efektif karena sikap beberapa jamaah yang menyalahgunakan gerakan yang dipimpin langsung oleh Habib Muhammad Firdaus.

> "efektif kadang tidak efektif mbak, karena ibarat orang yang bersholawat tapi ada beberapa yang meyalahgunakan sambil berjoget seperti dangdutan. Akan tetapi, itu tergantung dan balik lagi pada jamaahnya (Wawancara pada tanggal 09 April 2017)".

Informan dengan kode IJM004 menyatakan bahwa kurang efektif karena terkesan seperti hura-hura dan heboh sendiri

> "Menurutku kurang efektif karena gerakan tangan di salah gunakan harusnya sholawat itu tenang bukan heboh sendiri, menggerakkan tangan boleh asal tidak

berlebihan (Wawancara pada tanggal 11 April 2017)".

Lain halnya dengan informan dengan kode IJM005 yang mengungkapkan bahwa menggerakkan tanan adalah efektif, dimana Habib Muhammad Firdaus sudah memimpin gerakan tersebut dengan tertib

> "Efektif saja mbak, asalkan dipimpin oleh Habib Muhammad Firdaus dengan tertib. Alasannya agar gerakan yang tercipta rapi dan kompak serta jamaah juga harus menyadari bahwa ini majelis sholawat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW (Wawancara pada tanggal 12 April 2017)".

Informan dengan kode IJM006 mengungkapkan sangat efektif, karena dengan menggerakkan tangan akan membangkitkan semangat dalam bersholawat asalkan dalam menggerakkan tidak berlebihan. Lain dengan informan IJM007 yang mengungkapkan bahwa cukup efektif dalam mengusir rasa kantuk yang mendera saat berlangsungnya majelis dzikir dan sholawat, dengan catatan tidak berlebihan. Selanjutnya informan dengan kode IJM008 mengungkapkan kurang efektif saat gerakan tangan itu disalahgunakan, akhirnya terkesan seperti berjoget dalam dangdutan. Informan dengan kode IJM009 menyatakan tidak efektif.

> "Kurang efektif mbak ana, Habib Muhammad Firdaus sudah mengajarkan dengan baik dan tertib. Tapi jamaah terutama anak muda banyak yang

> berlebihan, jadi tidak kompak dan beraturan lagi mbak (Wawancara pada tanggal 19 April 2017".

Informan dengan kode IJM010 berpendapat bahwa menggunakan gerakan tangan dalam bersholawat sangat efektif.

> "Efektif mbak, karena saya lihat tidak sedikit yang menggerakkan tangan saat besholawat. Tapi ada pula yang tidak tahu maknanya tetap ikut menggerakkan tangan. Walau kadang ada yang berlebihan dan terlihat seperti joget dangdutan, tetap saja menggerakkan tangan ini lebih efektif agar para jamaah tetap fokus pada sholawat dari pada ngobrol sendiri atau bermain hp (Wawancara pada tanggal 20 April 2017)".

Pertanyaan no.8 akan keunikan apa yang ada dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus sehingga jamaah tertarik untuk menghadiri Majelis. Ketertarikan jamaah untuk menghadiri majelis muncul dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal muncul dari keinginan diri sendiri untuk menghadiri majelis tersebut. Sedangkan faktor eksternal muncul dari luar, misalnya ajakan dari sekitar dan faktor dari *da'i* yang akan menyampaikan materi dakwah. Informan IJM001 mengungkapkan bahwa Habib Muhammad Firdaus mampu menyampaikan materi dakwah yang menyesuaikan fenomena terhangat di masyarakat serta metode penyampaian yang bersifat persuasif.

> “ Habib Muhammad Firdaus dalam berdakwah sangat menyesuaikan situasi dan kondisi masyarakat mbak. Apa yang sedang hangat di masyarakat beliau terapkan dalam dakwahnya, seperti saat masyarakat demam lagu Tum hi Hoo beliau memasukkan lagu tersebut dalam sholawat Ya Rasulullah. Materi ceramah yang disampaikan juga sesuai dengan tema ataupun kejadian yg hangat diperbincangkan dalam waktu terdekat saat majelis berlangsung. Jadi, kita sebagai jamaah tergerak untuk selalu mnghadiri majelis beliau (Wawancara pada tanggal 06 April 2017)”.

Informan dengan kode IJM002 menyatakan bahwa Habib Muhammad Firdaus adalah sosok pendakwah yang tegas dan mendidik. Hal itu, dapat dilihat dari kebiasaan beliau yang selalu mengingatkan jamaah agar tertib saat pembacaan kitab *Simthud Durror* dan sholawat berlangsung. Selain itu, mendidik dilihat dari materi ceramah dan lirik sholawat yang diganti dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa yang berisikan perintah atau ajakan untuk *Amar Ma’ruf Nahi Mungkar*. Sedangkan informan dengan kode IJM003 menyatakan tidak bosan untuk mendatangi majelis sehingga keinginan untuk menghadiri majelis selalu muncul, karena ketenangan hati saat mengikuti sholawat secara berjamaah.

Dakwah Habib Muhammad Firdaus dengan pembacaan *Simthud Durror* diselingi dengan sholawat dan ceramah. Daya tarik yang mengundang jamaah untuk menghadiri majelis Al-Muqorrobin bukan hanya terletak

pada Habib Muhammad Firdaus saja, akan tetapi dari sholawat yang lantunkan yang di variasikan dengan parabahasa serta suara yang melantunkanpun juga menjadi faktor untuk menarik jamaah yang hadir. Sesuai dengan peryataan informan dengan kode IJM004.

> "Ceramahnya beliau enak didengar mbak, sholawatnya juga enak dibaca apalagi suaranya merdu hingga tidak membuat bosan ataupun mengatuk dan tenang hati saya saat hadir dalam majelis (Wawancara pada tanggal 11 April 2017)".

Habib Muhammad Firdaus dipandang sebagai sosok yang ramah terhadap semua, melempar senyum kepada siapapun dan dimanapun. Sosok Habib yang memiliki rasa sosial tinggi terhadap lingkungan dan dedikasi penuh untuk umat Islam yang menjadikan beliau sosok idola bagi jamaahnya. Hal ini sesuai dengan peryataan informan dengan kode IJM005.

> "Beliau itu orangnya ramah mbak, saya tidak pernah melihat beliau bermuka masam ataupun muram saat memimpin majelis. Selain itu, beliau sangat *welcome* kepada siapapun diajak berfoto ataupun sekedar bersalaman beliau mau. Itu yang membuat saya ingin selalu menghadiri majelis yang beliau pimpin, baik yang rutinan ataupun safari (Wawancara pada tanggal 12 April 2017)".

Informan dengan kode IJM006 berpendapat dakwah Habib Muhammad Firdaus adalah dakwah yang inspiratif disetiap materinya serta mengasyikan untuk diikuti. Lain halnya dengan informan IJM007 yang menghadiri majelis

yang didominasi oleh pembacaan kitab Maulid *Simthud Durrror* dan sholawat, serta ingin meraih syafaat Rasulullah SAW dan berkah Habaib. Selanjutnya, informan IJM008 berpendapat keunikannya terletak pada jamaah yang datang bukan hanya bapak-bapak dan ibu-ibu saja, tapi banyak pemuda yang hadir dalam majelis.

Menurut informan IJM009 sisi keunikannya terdapat dalam diri Habib Muhammad Firdaus yang mampu mengajak dan merangkul semua kalangan untuk berbondong-bondong menghadiri majelis dzikir dan sholawat. Sedangkan dari informan IJM010 mengungkapkan tidak ada sisi keunikan dari Habib Muhammad Firdaus ataupun Majelis Al-Muqorrobin. Dakwah Habib Muhammad Firdaus dan Majelis Al-Muqorrobin sama seperti dakwah para *Da'i* lainnya, hanya saja informan tersebut sangat suka bersholawat hingga keinginan untuk menghadiri majelis ini selalu muncul.

Pertanyaan no. 9 tentang intens atau tidak Habib Muhammad Firdaus dalam menggunakan parabahasa dan gerakan tangan dalam dakwahnya. Parabahasa dan gerakan tangan yang menjadi inovasi dalam perkembang dakwah Habib Muhammad Firdaus, pada awalnya hanya membaca kitab *Maulid Simthud Durror* serta sholawat yang bernada monoton. Oleh sebab itu, Habib Muhammad Firdaus menambahkan penggunaan parabahasa dan gerakan tangan

dalam bersholawat. Akan tetapi, prinsip yang beliau pegang adalah pada alat *Hadroh*.

> "Kami memng menggunakan beberapa nada baik campursari, dangdut, india juga terkadang rock dan jazz untuk variasi sholawatnya. Tapi, untuk alat musiknya kami tetap mempertahankan memakai *Hadroh* dan tidak boleh ditambahkan alat lainnya seperti piano ataupun gitar karena itu akan mengubah esensi dari sholawat sendiri (Wawancara dengan Habib Muhammad Firdaus pada tanggal 04 April 2017 di Pondok Pesantren Darul Muqorrobin Kendal)".

Informan dengan kode IJM001 menyatakan bahwa Habib Muhammad Firdaus cukup intens dalam menggunakan parabahasa, akan tetapi menggerakkan tangan yang terkadang intens terkadang juga tidak. Informan dengan kode IJM002 mengungkapkan bahwa Habib Muhammad Firdaus intens dalam menggunakan parabahasa dan gerakan tangan dalam dakwahnya. Informan IJM003 sedikit berbeda dengan peryataannya :

> "Beliau itu intens mbak menggunakan nada-nada dan *genre*, karena itu menambah keindahan dalam bersholawat. Bukannya Islam menyukai sesuatu yang indahkan mbak? (Wawancara pada tanggal 09 April 2017)".

Penggunaan parabahasa oleh Habib Muhammad Firdaus dalam hal *genre* atau aliran musik yang diaplikasikan dalam sholawat, tidak semua nada dapat dilantunkan dalam sholawat. Mengaplikasikan *genre* musik

dalam sholawat Habib Muhammad Firdaus sangat memperhatikan nada dan *genre* musik disesuaikan dengan kebutuhan dalam majelis. Seperti halnya, saat Majelis Al-Muqorrobin dalam acara pernikahan maka sholawat yang dilantukan diselingi dengan *Qasidah* pengantin baru. Habib Muhammad Firdaus juga akan menggunakan nada asli dari sholawat tersebut, contohnya sholawat Ya Man Yaroo dalam penutupan Safari Maulid menggunakan nada yang mengetarkan hati sehingga jamaah dapat menghayati bahkan sampai mengeluarkan air mata saat mendengarnya. Gerakan tangan dalam hal ini tetap tidak dilakukan. Sesuai dengan peryataan informan IJM004 :

> "Habib Muhammad Firdaus dapat menyesuaikan porsi dan sudah pas dimana saat beliau harus menggunakan parabahasa yang mbak sebutkan tadi juga gerakan tangan. Jadi, beliau intens atau tidaknya tergantung situasi saat majelis berlangsung (Wawncara pada tanggal 11 April 2017)".

Informan dengan kode IJM005 menyampaikan bahwa Habib Muhammad Firdaus intens dalam menggunakan parabahasa dan gerakan tangan dalam dakwahnya. Dakwah beliau dengan metode pembacaan kitab Maulid *Sithud Durror* diselingi dengan sholawat dan ceramah lebih kelihatan hidup dengan adanya parabahasa dan gerakan tangan ini.

Informan dengan kode IJM006 mengungkapkan Habib Muhammad Firdaus intens dalam menggunakan

parabahasa (intonasi, kecepatan, tinggi rendah, tekanan suara, *genre* musik) dan gerakan tangan dalam dakwahnya. Apalagi saat sholawat dilantunkan menggunakan *genre* musik tertentu maka gerakan tangan lebih intens dilakukan. Informan dengan kode IJM007 menyatakan bahwa penggunaan parabahasa dan gerakan tangan yang digunakan Habib Muhammad Firdaus sangat intens dilakukan. Sedangkan informan IJM008 mengungkapkan Habib Muhammad Firdaus intens dalam menggunakan parabahasa dan gerakan tangan dalam dakwahnya.

Menurut informan dengan kode IJM009 sama halnya dengan informan sebelumnya, bahwa Habib Muhammad Firdaus intens dalam menggunakan parabahasa dan gerakan tangan. Hal ini, intens dalam melaksanakannya karena diterima oleh jamaah Majelis Al-Muqorrobin. Banyak jamaah yang ikut mengikuti parabahasa dan gerakan tangan yang Habib Muhammad Firdaus intruksikan. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan informan dengan kode IJM010 bahwa Habib Muhammad Firdaus intens dalam menggunakan parabahasa dan gerakan tangan, itu dilakukan karena diterima oleh masyarakat luas.

Pertanyaan no.10 tentang pendapat jamaah terhadap dakwah Habib Muhammad Firdaus yang menggunakan parabahasadan gerakan tangan. Setiap informan

mempunyai pendapat yang berbeda antara satu dengan lainnya. Informan dengan kode IPJM001 menyatakan :

> "Sangat bermanfaat mbak, dimana majelis ini akan menambah pengetahuan mbak. Pengetahuan itu didapat dari ceramah yang disampaikan oleh Habib Muhammad Firdaus dan lirik sholawat yang berisi nasehat Berbahasa Jawa dan Indonesia. Pengetahuan tersebut seputar apa yang terjadi pada Islam yang selama ini tidak kita peroleh dari lembaga formal (Wawancara pada tanggal 06 April 2017)".

Informan dengan kode IJM002 menyatakan :

> "Dakwah beliau sudah bagus dan mendidik dalam membentuk generasi bangsa untuk kedepan mbak, agar tetap mengamalkan pembacaan kitab maulid dan sholawta yang mana akhir-akhir ini hanya diamalkan oleh para orang tua sedangkan pemudanya pada nongkrong gak jelas (Wawwancara pada tanggal 07 April 2017)".

Informan dengan kode IJM003 juga menyatakan :

> "Habib Muhammad Firdaus itu kreatif mbak, beliau bisa menyesuaikan situasi dan kondisi zaman. Apa yang sedang ramai dibicarakan di kalangan masyarakat, beliau pasti memasukannya ke dalam dakwah (Wawncara pada tanggal 09 April 2017)".

Informan dengan kode IJM004 menyatakan pendapatnya pula :

> "Dakwah beliau sudah bagus mbak, dengan diselingi musik-musik sholawat yang mencakup anak-anak, remaja, pemuda bahkan sampai orang tua. Dari setiap kalangan banyak yang hadir dengan adanya dakwah yang diselingi musik membuat jamaah yang

khurmat tidak jenuh dan mengantuk (Wawancara pada tanggal 11 April 2017)".

Informan dengan kode IJM005 menyatakan :

"Sosok beliau yang cerdas seperti yang saya ungkapkan tadi mbak. Dakwah beliau dapat merangkul semua golongan karena dalam dakwah dengan metode pembacaan kitab Maulid *Simthud Durror* dan sholawat serta ceramah, dengan memasukkan inovasi tersebut beliau mengajak semua masyarakat untuk hadir dalam majelis-majelis yang bermanfaat (Wawancara pada tanggal 12 April 2017)".

Informan dengan kode IJM006 berpendapat :

"Kalau menurut saya mbak, Habib Muhammad Firdaus sudah baik, karena dapat merangkul semua kalangan untuk menghadiri majelis dzikir dan sholawat. Selain itu mbak, dakwah Habib ini berbeda dengan dakwah yang lainnya, kalau yang lain sering di atas mimbar dan memberikan ceramah berbeda dengan beliau yang berdakwah dengan membaca kitab Maulid *Simthud Durror* dan sholawat serta diberikan sdikit ceramah. Mendidik para pemuda agar tidak meninggalkan majelis dzikir dan sholawat ini (Wawancara pada tanggal 07 April 2017)".

Informan dengan kode IJM007 mengungkapkan pendapatnya :

"Dakwah Habib Muhammad Firdaus sudah cukup baik untuk mengembangkan dan memajukan kegiatan dakwah, apalagi dengan menambahkan gerakan tangan dan beberapa nada dalam sholawat. Jadi, bisa menarik perhatian semau kalangan untuk

hadir dalam majelis (Wawancara pada tanggal 08 April 2017)".

Informan dengan kode IJM008 berpendapat :

> "Dakwah Habib Muhammad Firdaus dengan menggunakan nada yang berbeda serta gerakan tangan ini yang menghibur saat pengajian berlangsung mbak, selain bermanfaat dan banyak berkah juga menghibur saat menghadiri majelis ini (Wawancara pada tanggal 15 April 2017)".

Informan dengan kode IJM009 mengungkapkan pendepatnya "

> "Sebagai orang tua saya sangat mendukung kegiatan dakwah Habib Muhammad Firdaus dengan parabahasa yang tadi mbak jelaskan juga dengan gerakan tangan. Karena dengan majelis ini dapat membawa anak muda lebih memiliki waktu yang bermanfaat dan positif dari pada pada kesana kemari hanya nongkron tak jelas (Wawancara pada tanggal 19 April 2017)".

Informan dengan kode IJM010 berpendapat :

> "Dakwah Habib Muhammad Firdaus menurut saya dengan menggunakan sholawat modern dan gerakan tangan cukup inspiratif mbak. Majelis ini harusnya diikuti dengan baik oleh jamaahnya agar berlansung tertib dan aman. Majelis ini juga sangat bermanfaat mbak, jadi Insyaallah banyak berkah dan mendapatkan ridho dari Allah SWT dan Rasulullah SAW (Wawancara pada tanggal 20 April 2017)".